

Mengapa Masyarakat Desa Marak Terlilit Pinjaman *Bank Emok*? (Studi Fenomenologi Pada Desa Cisempur Kabupaten Tasikmalaya)

Laras Pratiwi^{1*}, Gista Rismayani², Leni Andriani³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

✉ laraspratiwi@unper.ac.id

Abstrak

Fenomena *Bank Emok* saat ini sangat menjamur di kalangan masyarakat desa. *Bank Emok* banyak diminati oleh masyarakat karena prosesnya yang mudah dan cepat. Faktanya *Bank Emok* justru memberikan banyak dampak negatif bagi masyarakat. Praktik *Bank Emok* telah mengubah perilaku masyarakat desa dan mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengapa masyarakat desa terlilit pinjaman *Bank Emok* dilihat dari aspek literasi keuangan dan tekanan ekonomi. Penelitian dilakukan di Desa Cisempur Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Jumlah sampel penelitian sebanyak 26 masyarakat Desa Cisempur yang pernah menggunakan pinjaman *Bank Emok*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok* dan tekanan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok*. Novelty dari penelitian ini adalah berhasil membuktikan bahwa fenomena maraknya masyarakat desa yang terlilit utang disebabkan karena literasi keuangan yang rendah. Penelitian ini bersifat penting karena berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat desa serta memberikan pengetahuan akan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari praktik *Bank Emok* di kalangan masyarakat desa.

Kata Kunci:

Literasi Keuangan; Tekanan Ekonomi, Bank Emok

Abstract

The current phenomenon of Bank Emok is very widespread among the villagers. The Bank Emok has a lot of interest in the public because of its easy and fast process. The fact is that banking has a lot of negative impacts on society. The practice of Bank Emok has changed the behavior of the villagers and disrupted their order of life. The study aims to analyze why villagers are surrounded by Bank Emok, as seen from financial literacy and economic pressures. The research was carried out in Cisempur Village, Tasikmalaya District. This research uses a quantitative approach with the type of associative descriptive research. The total sample of the research was 26 Cisempur villagers. The results of the research show that financial literacy has no significant negative impact on the decisions to use Bank Emok, and economic pressure has a significant positive effect on the decision to use Bank Emok. The novelty of this study is to successfully prove that the phenomenon of poor village people in debt is due to low financial literacy. This research is important because it contributes to the improvement of the financial literacy of the village community as well as providing knowledge of the negative impacts caused by the practice of Bank Emok among the village population.

Keywords:

Financial Literacy; Economic Pressure, Bank Emok

PENDAHULUAN

Masyarakat desa merupakan sekelompok individu yang menempati wilayah pedesaan. Sebagian besar penggerak perekonomian masyarakat desa berada pada sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan. Penelitian (Nasution and Hasibuan 2023) menjelaskan bahwa masyarakat desa masih memiliki kesempatan peningkatan ekonomi yang terbatas, hal ini disebabkan karena jumlah lapangan kerja minim, akses daerah yang terpencil serta kualitas sumber daya manusia yang rendah. Kesenjangan-kesenjangan ini berdampak pada tekanan ekonomi (*economic pressure*) dan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Tekanan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya seperti tidak terpenuhinya kebutuhan primer, kesulitan dalam membiayai pendidikan anak, tidak memiliki tabungan, dan sering merasa tertekan karena nilai pengeluaran yang besar tetapi jumlah uang yang dimiliki sedikit (Yulfa, Puspitawati, and Muflikhati 2022).

Setiap individu berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhannya yang kompleks agar tetap bertahan hidup, namun seringkali kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Kompleksnya kebutuhan manusia menimbulkan kesenjangan antara jumlah pendapatan dengan dengan jumlah pengeluaran (Larasati and Setiawan 2022). Kesenjangan ekonomi menjadi alasan seseorang untuk mencari berbagai alternatif pemenuhan kebutuhan, salah satunya melalui penggunaan hutang. Sumber-sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terdiri dari dua jenis yaitu (1) sumber pendanaan formal seperti pinjaman bank umum, koperasi, pegadaian dan PNM; serta (2) sumber pendanaan informal seperti bank kelompok, bank keliling atau *Bank Emok*.

Sekarang ini, fenomena pinjaman melalui sumber pendanaan informal marak terjadi pada masyarakat desa. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Cisempur, hampir setiap dusun di Desa Cisempur masyarakatnya pernah terlibat pinjaman *Bank Emok*. *Bank Emok* atau disebut juga Bank keliling, Bank gelap, *Bank thithil* (Semarang, Jawa Tengah; Malang dan Blitar, Jawa Timur), *bank plecit* (Yogyakarta), atau *mbatak* (Wonogiri, Jawa Tengah) merupakan aktifitas usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat tanpa adanya izin dari pihak yang berwenang (Abas et al. 2023). Asal muasal sebutan *Bank Emok* berawal dari Bahasa Sunda, yaitu *emok* yang artinya duduk bersimpuh dengan melipatkan kaki ke belakang. *Bank Emok* merupakan Lembaga keuangan yang tidak berbadan hukum. Aktifitas *Bank Emok* dilakukan secara non-formal pada kumpulan-kumpulan tertentu atau di rumah warga setempat. Mayoritas nasabah *Bank Emok* biasanya adalah perempuan (Mulyadi, Abidin, and Rifai 2022).

Setiap individu berhak untuk mengambil keputusan pendanaan dengan menggunakan utang sepanjang individu tersebut mampu bertanggung jawab tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Permasalahan timbul apabila individu tidak mampu bertanggung jawab atas keputusannya sehingga mengganggu ketenangan dirinya dan kehidupan rumah tangganya. Fenomena ini terjadi pada masyarakat Desa Cisempur. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa (Kades) Cisempur dan Kepala Dusun (Kadus), tujuh dari sembilan dusun yang ada di Desa Cisempur masyarakatnya banyak yang terlilit pinjaman yang berasal dari *Bank Emok*. Alasan maraknya penggunaan jasa *Bank Emok* di masyarakat desa berdasarkan wawancara dengan kepala dusun adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, membayar biaya Pendidikan

anak, sebagai tambahan modal usaha dan untuk membayar utang kembali. Kadus Burujul Desa Cisempur menjelaskan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan dari fenomena *Bank Emok* adalah masyarakat menjadi kurang berdaya karena bergantung pada pinjaman bank, sedangkan menurut Kadus Cilangkap Desa Cisempur menjelaskan bahwa dampak negative praktik *Bank Emok* adalah terjadinya konflik keluarga akibat tidak mampunya membayar pinjaman *Bank Emok* pada saat jatuh tempo. Banyak juga masyarakat yang akhirnya merasa malu akibat beban moral sehingga memutuskan untuk tidak bersosialisasi di masyarakat dan memilih untuk mengurung diri di rumah.

Penelitian (Zaluchu and Zaluchu 2023) menjelaskan bahwa praktik pinjaman melalui *Bank Emok* sebenarnya tidak sejalan dengan epistemologi keagamaan masyarakat Indonesia, namun adanya kebutuhan yang lebih mendesak mengakibatkan praktik *Bank Emok* dianggap jalan termudah sebagai solusi permasalahan ekonomi. Faktanya praktik *Bank Emok* yang terjadi di masyarakat desa menimbulkan lingkaran setan yang sulit terputus. Nilai penghasilan masyarakat yang masih rendah disertai jumlah cicilan dengan bunga yang tinggi menjadi sebab permasalahan keluarga seperti percekocokan antara suami dan istri atau timbulnya beban mental pada anggota keluarga (Larasati and Setiawan 2022).

Maraknya praktik *Bank Emok* tidak terlepas peran literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pendapatan, memahami produk-produk investasi, mengenali profil risiko diri sendiri, dan mengatur pola pengeluaran keluarga. Indikator seorang individu mampu mengatur keuangan yang terarah dan terukur terlihat dari perencanaan keuangan yang matang (Sevriana and Widuhung 2023). Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNILK) pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa indeks literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Nilai indeks literasi keuangan tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap layanan jasa keuangan dan pengelolaan keuangan (Hapsari, Handayani, and Wibowo 2022). Literasi keuangan berkaitan erat dengan kesejahteraan hidup. Literasi keuangan membantu individu dalam menyusun rencana keuangan sehingga individu dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan mampu meningkatkan taraf hidup (Andriyani and Sulistyowati 2021). Tingkat literasi keuangan yang tinggi, membuat individu mampu memahami situasi keuangan pribadi dan mampu membuat keputusan keuangan yang benar, khususnya dalam mengambil keputusan pendanaan melalui hutang (Melita et al. 2023). Namun pendapat lain diungkapkan oleh penelitian (Yuningsih, Dewi, and Gustyana 2017) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku individu dalam bersikap dan mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan dan tekanan ekonomi berpengaruh terhadap maraknya praktik *Bank Emok* pada masyarakat di Desa Cisempur. Novelty penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peran literasi keuangan pada masyarakat desa untuk mengambil keputusan menggunakan pinjaman *Bank Emok*. Penelitian ini bersifat penting karena mampu berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat desa serta memberikan pengetahuan akan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari praktik *Bank Emok* di kalangan masyarakat desa, sehingga apabila literasi keuangan masyarakat meningkat maka akan mereduksi jumlah masyarakat yang terlilit pinjaman *Bank Emok*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Apabila ditinjau dari tujuan, jenis penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur sejauh mana literasi keuangan dan tekanan ekonomi berpengaruh terhadap penggunaan jasa *Bank Emok* masyarakat Desa Cisempur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* terhadap 26 masyarakat yang tinggal di Desa Cisempur. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa kuesioner.

Penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis data. Untuk menguji kualitas data, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mendeskripsikan variabel penelitian, peneliti menggunakan analisis Nilai Jenjang Interval (NJI). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis parsial uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan kuesioner tepat dalam mengukur variabel penelitian. Uji Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Butir pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* lebih besar dari 0,50. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.729
Bartlett's Approx. Chi-Square	146.293
Test of df	45
Sphericity Sig.	.000

Berdasarkan tabel 1, nilai KMO variabel Literasi Keuangan sebesar 0,729 lebih besar dari 0,50. Hal ini berarti setiap butir kuesioner pada variabel literasi keuangan dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tekanan Ekonomi
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.548
Bartlett's Approx. Chi-Square	91.009
Test of df	66
Sphericity Sig.	.022

Berdasarkan tabel 2, nilai KMO variabel tekanan ekonomi sebesar 0,548 lebih besar dari 0,50. Hal ini berarti setiap butir kuesioner pada variabel tekanan ekonomi dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Keputusan Menggunakan *Bank Emok*

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.512
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square	63.574
Sphericity df	21
Sig.	.000

Berdasarkan tabel 3, nilai KMO variabel keputusan menggunakan *Bank Emok* sebesar 0,512 lebih besar dari 0,50. Hal ini berarti setiap butir kuesioner pada variabel keputusan menggunakan *Bank Emok* dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur setiap butir pernyataan kuesioner telah andal dan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha Analysis*. Butir pernyataan kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	10

Berdasarkan tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha* variabel literasi keuangan sebesar 0,743 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir kuesioner pada variabel literasi keuangan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Tekanan Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.703	12

Berdasarkan tabel 5, nilai *Cronbach's Alpha* variabel tekanan ekonomi sebesar 0,703 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir kuesioner pada variabel tekanan ekonomi reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Menggunakan *Bank Emok*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	7

Berdasarkan tabel 6, nilai *Cronbach's Alpha* variabel keputusan menggunakan *Bank Emok* sebesar 0,729 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir kuesioner pada variabel keputusan menggunakan *Bank Emok* reliabel.

Hasil Analisis Nilai Jenjang Interval.

Analisis nilai jenjang interval bertujuan untuk mengukur klasifikasi indikator penilaian dan mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis deskriptif dengan menggunakan nilai jenjang interval adalah sebagai berikut ini :

Variabel literasi keuangan menggunakan 10 butir pertanyaan dengan nilai maksimal 46, nilai minimal 30 dan nilai rerata kuesioner sebesar 36,58. Berdasarkan analisis nilai jenjang interval maka literasi keuangan masyarakat Desa Cisempur berada pada kategori Moderat

Tabel 7. Distribusi Nilai Jenjang Interval Variabel Literasi Keuangan

Skor	Keterangan
42,81 – 46,00	Sangat Tinggi
39,61 – 42,80	Tinggi
36,41 – 39,60	Moderat
33,21 – 36,40	Rendah
30,00 – 33,20	Sangat Rendah

Literasi keuangan masyarakat desa diukur dengan menggunakan indikator (1)*general personal finance*, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan memenuhi kebutuhan pokok pribadinya; (2)*Saving & Borrowing* yaitu kemampuan individu untuk memahami produk tabungan, produk pinjaman dan produk Investasi; serta (3)Inklusi keuangan Syariah, yaitu kemampuan individu memahami konsep keuangan dalam islam, hukum bunga dan riba dalam islam, serta Konsep zakat, infaq dan sedekah.

Hasil kuesioner Literasi keuangan masyarakat Desa Cisempur berada pada kategori moderat. Secara umum masyarakat Desa Cisempur sudah memiliki kontrol diri yang cukup baik agar tidak bersikap boros, Masyarakat desa juga telah menyusun anggaran keuangan dalam kehidupan sehari-harinya serta melakukan pengelompokan keuangan kedalam berbagai pos-pos keuangan seperti pos konsumsi, pos pendidikan anak, pos tabungan, pos kesehatan dan pos rekreasi. Masyarakat Desa juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai hukum bunga dan riba adalah dosa dalam konteks agama. Literasi keuangan masyarakat desa terkait dengan kesadaran menabung, literasi akan lembaga keuangan dan produk-produk investasi, konsep zakat, infaq dan sedekah serta produk-produk keuangan syariah masih sangat minim. Kondisi ini yang menjadi penyebab literasi keuangan masyarakat Desa berada pada tingkat moderat.

Variabel tekanan ekonomi menggunakan 12 butir pertanyaan dengan nilai maksimal 24, nilai minimal 17 dan nilai rerata 20.42. Berdasarkan analisis nilai jenjang interval maka tekanan ekonomi masyarakat Desa Cisempur berada pada kategori Sedang.

Tabel 8. Distribusi Nilai Jenjang Interval Variabel Tekanan Ekonomi

Skor	Keterangan
21.68 – 24.00	Rendah
19.34 – 21.67	Sedang
17.00 – 19.33	Tinggi

Variabel tekanan ekonomi masyarakat Desa Cisempur diukur dengan menggunakan indikator (1)tingkat pekerjaan; (2)status pekerjaan; (3)rasio perbandingan utang dan asset; (4)tingkat

memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier; serta (5) perilaku berhemat dalam kehidupan berkeluarga.

Berdasarkan demografi penduduk, mayoritas mata pencaharian masyarakat desa bekerja sebagai petani dan buruh bangunan, sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang. Dari 26 kuesioner yang disebar, menunjukkan bahwa 20 responden bekerja dengan status tidak tetap dan sisanya 6 orang tidak bekerja. Nilai penghasilan rata-rata kurang dari 2.500.000 (dibawah UMK kabupaten Tasik). Sedangkan nilai rasio perbandingan utang dan asset rata-rata berada dibawah 50%. Hal ini lah yang menyebabkan tekanan ekonomi masyarakat desa berada pada kategori cukup.

Variabel keputusan menggunakan *Bank Emok* menggunakan 7 butir pertanyaan dengan nilai maksimal 28, nilai minimal 15 dan nilai rerata 22.88. Berdasarkan analisis nilai jenjang interval maka keputusan menggunakan *Bank Emok* masyarakat Desa Cisempur berada pada kategori tinggi.

Tabel 8. Distribusi Nilai Jenjang Interval Variabel Keputusan Menggunakan *Bank Emok*

Skor	Keterangan
25.40 – 28.00	Sangat Tinggi
22.81 – 25.40	Tinggi
20.21 – 22.80	Moderat
17.61 – 20.20	Rendah
15.00 – 17.60	Sangat Rendah

Keputusan menggunakan *Bank Emok* diukur dengan menggunakan indikator (1)kemudahan transaksi, (2)pengalaman dan sumber informasi; (3)manfaat yang dirasakan; serta (4)jaminan keamanan dan kerahasiaan informasi. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas masyarakat menggunakan jasa *Bank Emok* karena akses dan persyaratan yang mudah. Sumber informasi yang diperoleh juga menentukan masyarakat dalam menggunakan jasa *Bank Emok*. Biasanya masyarakat memperoleh informasi dari keluarga, kerabat dan temannya yang telah berpengalaman menggunakan jasa *Bank Emok*. Masyarakat juga menyatakan memperoleh manfaat dari penggunaan jasa *Bank Emok*. Namun jaminan kewanitaan dan kerahasiaan informasi nasabah dinilai masih sangat minim. Terlebih apabila nasabah telat atau tidak mampu membayar maka akan mendapatkan perlakuan yang kasar dari penagih atau *debt collector*.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh literasi keuangan dan tekanan ekonomi terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok*. Adapun hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS V.23.0 adalah sebagai berikut ini

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.447	1.344		1.077	.293
1 Literasi Keuangan	-.329	.218	-.255	-1.508	.145
Tekanan Ekonomi	1.779	.589	.510	3.018	.006

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan *Bank Emok*

Berdasarkan tabel 9, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = 1.447 - 0.329X_1 + 1.779X_2$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut ini :

- Nilai *constant* sebesar 1,447 menjelaskan jika literasi keuangan dan tekanan ekonomi bernilai nol maka nilai keputusan penggunaan *Bank Emok* sebesar 1.447 kali.
- Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,329 dengan arah koefisien negatif bermakna jika terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan maka akan menurunkan keputusan penggunaan *Bank Emok* sebesar 0.329 kali dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel tekanan ekonomi sebesar 1.779 dengan arah koefisien positif bermakna jika terjadi peningkatan tekanan ekonomi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan keputusan penggunaan *Bank Emok* sebesar 1,779 kali dan sebaliknya.

Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi literasi keuangan dan tekanan ekonomi mempengaruhi keputusan penggunaan *Bank Emok* pada masyarakat Desa Cisempur. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.294	.42612

a. Predictors: (Constant), Tekanan Ekonomi, Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel 10, nilai *R square* sebesar 0,350. Hal ini berarti 35% keputusan penggunaan *Bank Emok* dipengaruhi oleh literasi keuangan dan tekanan ekonomi, sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Parsial – Uji t

Pengujian hipotesis parsial pada penelitian ini menggunakan pengujian satu arah. Berdasarkan tabel 9 pada analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Nilai sig literasi keuangan 0,145 lebih besar dari 0.005 dengan nilai beta -0,329. Hal ini berarti literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok*, atau dengan kata lain H_{a1} tidak diterima dan H_{01} tidak ditolak.
2. Nilai sig tekanan ekonomi 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta 1.779. hal ini berarti tekanan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan *Bank Emok*, atau dengan kata lain H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok* dengan nilai sig 0,145 lebih besar dari 0.005. hasil ini membuktikan bahwa literasi keuangan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan yang tinggi memberikan kemampuan bagi seseorang untuk mengukur kemampuan keuangannya. Literasi keuangan juga akan membuat seseorang mampu mengukur keputusan keuangan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaatnya (Rahmayanti, Sri Nuryani, and Salam 2019). Dalam hal keputusan menggunakan pinjaman *Bank Emok*, literasi keuangan berperan penting dalam mempertimbangkan manfaat dan risiko yang mungkin ditimbulkan dari pinjaman *Bank Emok* tersebut. Masyarakat desa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memilih untuk meminimalisir penggunaan *Bank Emok* karena memberikan risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan manfaatnya, misalnya seperti tingkat pengembalian bunga yang tinggi, perlakuan tidak menyenangkan dari penagih, kerahasiaan informasi yang tidak terjamin dan risiko gaya hidup konsumtif. Pada umumnya masyarakat yang terlilit dengan pinjaman *Bank Emok* memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Masyarakat menganggap bahwa pinjaman *Bank Emok* merupakan solusi instan untuk mengatasi kesulitan keuangan, namun jika ditelaah lebih jauh, sebenarnya praktik *Bank Emok* merupakan sebuah jebakan yang memberikan keuntungan hanya bagi satu sisi saja (Khasanah 2019).

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mustika, Yusuf, and Taruh 2022) dan (Sari and Listiadi 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok*. Hasil penelitian ini mendukung fenomena maraknya masyarakat Desa Cisempur yang terlilit pinjaman *Bank Emok*. Tingkat literasi keuangan yang moderat menjelaskan bahwa masyarakat Desa Cisempur masih memiliki keterbatasan literasi mengenai lembaga keuangan formal yang dijamin oleh pemerintah, produk-produk kredit dan produk-produk investasi, serta analisis risiko dari keputusan keuangan yang diambil. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada tingginya jumlah masyarakat yang terlilit oleh pinjaman *Bank Emok*. Dampak yang lebih jauh akibat fenomena ini adalah timbulnya konflik keluarga, beban moral dan ketergantungan masyarakat terhadap kemudahan pinjaman yang mengarah pada perilaku konsumtif.

Hasil pengujian hipotesis berikutnya menunjukkan bahwa variabel tekanan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan *Bank Emok* dengan nilai sig 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rahoyo and Prapti NSS 2019), yang menyatakan bahwa *Bank Emok* memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat pengguna. Hal ini dikarenakan adanya prosedur yang mudah dibandingkan dengan Lembaga

keuangan formal (seperti BPR, Koperasi, dan Bank Umum) serta Operasional bisnis yang hanya berlandaskan prinsip kepercayaan antara peminjam dan pemberi pinjaman, sehingga tidak ada jaminan yang perlu diberikan jika menggunakan jasa *Bank Emok*.

Jumlah pendapatan yang rendah, status pekerjaan yang tidak tetap, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok memberikan tekanan ekonomi kepada masyarakat desa yang membutuhkan solusi cepat. Hadirnya jasa pinjaman *Bank Emok* dengan segala kemudahan persyaratan dan kemudahan akses membuat masyarakat desa tidak berfikir Panjang untuk bertransaksi dengan penyedia jasa *Bank Emok*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rusdarti, Sakitri, and Septiani 2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan masyarakat terlilit pinjaman *Bank Emok*. Pertama, gaya hidup masyarakat yang mengarah pada perilaku konsumtif. Kedua, penawaran yang masif oleh penyedia jasa pinjaman sehingga menimbulkan perasaan tidak enak apabila menolak tawaran meminjam. Ketiga, keringanan jumlah pinjaman yang diberikan oleh penyedia jasa *Bank Emok*. Nasabah yang gagal bayar pada tanggal jatuh tempo akan kembali diberikan pinjaman oleh penyedia layanan *Bank Emok* agar bisa mencicil utang sebelumnya. Kondisi inilah yang pada akhirnya menimbulkan jeratan gali lobang tutup lobang di kalangan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Masyarakat Desa Cisempur berada pada konsidi moderat, tekanan ekonomi masyarakat Desa Cisempur berada pada kategori sedang, keputusan penggunaan *Bank Emok* masyarakat Desa Cisempur berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok*, sedangkan tekanan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan *Bank Emok*.

Hasil penelitian ini berhasil menemukan bahwa fenomena maraknya masyarakat Desa Cisempur yang terlilit pinjaman *Bank Emok* disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan adanya tekanan ekonomi yang cukup tinggi. Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagi Pemerintahan Desa Cisempur sebaiknya menyelenggarakan kegiatan sosialisasi terkait peningkatan literasi keuangan dan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan masyarakat desa, misalnya seperti kelompok usaha tani, pemberdayaan kelompok usaha perempuan dan maksimalisasi BUMDES. Sedangkan bagi masyarakat desa disarankan untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, alangkah lebih baik dalam setiap keputusan keuangan dipertimbangkan terlebih dahulu manfaat dan risiko yang mungkin timbul.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas jumlah sampel dan mengembangkan variabel-variabel lain yang menyebabkan mengapa masyarakat desa marak terlilit pinjaman ilegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas perjuangan Tasikmalaya selaku institusi yang telah mendanai penelitian kami melalui program hibah internal, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tasikmalaya yang memberikan bantuan terkait penyelenggaraan program

peningkatan literasi keuangan masyarakat. Berkat dukungan dari Institusi dan OJK Tasikmalaya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Cisempur, Masyarakat Desa Cisempur, Kepala Dusun Cisempur, Mekarjaya, Burujul, Budiwangi, Cibedol, Cilangkap, dan Mekarsari. Berkat partisipasi Bapak/Ibu sekalian, kami mampu mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Muhamad, Anwar Hidayat, Edwinskyah, Leonardo, and Pika Fitriyani. 2023. "SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENYELESAIAN HUKUM." *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-3* 2504–10.
- Andriyani, Puput, and Ari Sulistyowati. 2021. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi." *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 16(2):61–70. doi: 10.46975/aliansi.v16i2.100.
- Hapsari, Ira, Erna Handayani, and Mukti Agung Wibowo. 2022. "Peningkatan Financial Life Skills Melalui Edukasi Literasi Keuangan Warga Desa Sambirata, Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas." *KALAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):182–87.
- Khasanah, Utia. 2019. "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3(1):12–26. doi: 10.26618/j-hes.v3i1.2119.
- Larasati, and Rizki Setiawan. 2022. "Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):10810–17.
- Melita, Dyah, Febryana Ayuningtyas, Gugum Gumilar, Universitas Siliwangi, Universitas Siliwangi, and Universitas Siliwangi. 2023. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Literasi Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa." 1(3):231–44.
- Mulyadi, Irenza Sabatini, Zainal Abidin, and Maulana Rifai. 2022. "NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial REALITAS BANK EMOK BAGI MASYARAKAT (STUDI FENOMENOLOGI TENTANG REALITAS BANK EMOK BAGI MASYARAKAT DI DESA KARANG MUKTI KECAMATAN CIPEUNDEUY SUBANG) 1." 9(10):3868–74.
- Mustika, Nilawaty Yusuf, and Victorson Taruh. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan AKademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1(1):82–96.
- Nasution, Suhela Putri, and Abdurrozzaq Hasibuan. 2023. "STRATEGI INOVASI PEMBANGUNAN DESA TERTINGGAL DI." *Journal of Family Sciences* 8(1):34–51.
- Rahmayanti, Wilda, Hanifa Sri Nuryani, and Abdul Salam. 2019. "Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(1). doi: 10.37673/jmb.v2i1.267.

- Rahoyo, Rahoyo, and Rr. Lulus Prapti NSS. 2019. "Bank Keliling Pemburu Rente Dan Involusi Usaha Pedagang Pasar." *Solusi* 17(4):165–92. doi: 10.26623/slsi.v17i4.1778.
- Rusdarti, Wijang Sakitri, and Ika Septiani. 2019. "The Decision To Borrow From 'Bank Thithil' (Case In The Society of Kopeng Village, Semarang Regency)." *KnE Social Sciences* 2019:584–94. doi: 10.18502/kss.v3i18.4749.
- Sari, Novi Ratna, and Agung Listiadi. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9(1):58–70. doi: 10.26740/jpak.v9n1.p58-70.
- Sevriana, Lufthia, and Sisca Debyola Widuhung. 2023. "Analisis Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani Saluyu." *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking* 1(1):53–63.
- Yulfa, R., H. Puspitawati, and I. Muflikhati. 2022. "Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 15(1):14–26. doi: 10.24156/jikk.2022.15.1.14.
- Yuningsih, Irma, Andrieta Shintia Dewi, and Tieka Trikartika Gustyana. 2017. "Analisis Literasi Keuangan Di Masyarakat Kota Bandung." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 1(1). doi: 10.31851/neraca.v1i1.1167.
- Zaluchu, Sonny, and Sonny Eli Zaluchu. 2023. "An Analysis of the Sociology of Religion of Plecit Bank Activities in Traditional Indonesian Markets." 1–12.